



Pengaruh Suku Bunga Acuan dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Distribusi bagi Hasil Deposito Mudharabah pada PT. Bank Sumut Syariah

Zaini Ahmad

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tuti Anggraini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

M. Ikhsan Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *Bank Sumut Syariah in Indonesia is a bank that carries out its business in accordance with Islamic principles. This research aims to determine the effect of reference interest rates and Financing to deposit ratio (FDR) on the distribution level of profit sharing from mudharabah deposits at PT. North Sumatra Sharia Bank. This research uses a quantitative approach, with the data source used is secondary data. This research uses secondary data and literature study from 2018-2022. Secondary data is a source of research data obtained by research indirectly through intermediary media (obtained and recorded by other parties). The analysis techniques used in this research include classical assumption test analysis, linear regression test, hypothesis test, namely the t test, F test and coefficient of determination (R²) using SPSS 20 software. The research results show that it partially explains the value of the interest rate. Reference and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a significant and positive effect on the distribution level of profit sharing from mudharabah deposits. Then partially explained that simultaneously the Reference Interest Rate (X₁), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X₂), had a significant and positive effect on the level of distribution of profits from mudharabah deposits at PT. North Sumatra Sharia Bank.*

Keywords: *Reference Interest Rate, Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Sharing*

Abstrak. Bank Sumut Syariah di Indonesia merupakan bank yang menjalankan usahanya terkait dengan prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku bunga acuan dan *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito mudharabah pada PT. Bank Sumut Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi pustaka dari tahun 2018-2022. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini seperti, analisis uji asumsi klasik, uji regresi linear, uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menjelaskan bahwa nilai pada Suku Bunga Acuan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito mudharabah. Kemudian secara parsial menjelaskan bahwa secara simultan Suku Bunga Acuan (X₁), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X₂), itu berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito mudharabah pada PT. Bank Sumut Syariah.

Kata Kunci: Suku Bunga Acuan, Financing to Deposit Ratio (FDR), Bagi Hasil

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa keuangan lainnya. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi memiliki tugas pokok yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional.

Bank syariah adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”. Dengan demikian dalam prinsipnya bank syariah mengacu dalam ketentuan-ketentuan Al Quran dan Al Hadits.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPD SU) didirikan pada tanggal 04 Desember 1961 dengan akte notaris Rusli no. 22 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Undang-Undang No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah. Namun tanggal 16 April 1999 dengan Perda No. 2/1999 bentuk badan hukum diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan akte pendirian Perseroan Terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, SH, sehingga nama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat menjadi PT. BANK SUMUT. PT Bank Sumut yang merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, PT Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai Bank Umum

Suku Bunga Acuan adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Suku bunga acuan ini mempengaruhi tingkat suku bunga di seluruh sektor perbankan dan berdampak pada biaya pinjaman dan pendapatan dari investasi. Perubahan suku bunga acuan dapat mempengaruhi keputusan bank dalam menentukan suku bunga bagi hasil deposito mudharabah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Sjahdeini, 1999, p. 177). Rasio ini mencerminkan seberapa besar dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah (melalui simpanan dan deposito) dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh bank kepada nasabah (melalui pembiayaan). FDR dapat mempengaruhi likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk dalam akad mudharabah.

Distribusi Bagi Hasil Deposito Mudharabah adalah jenis simpanan dalam sistem perbankan syariah dimana bank bertindak sebagai mudharib (pengelola) dan nasabah sebagai rabbul mal (pemilik modal). Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini biasanya mencerminkan kecenderungan umum si shahibul mal dalam memasuki jenis dunia usaha. (Anggraini, 2021) Keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan oleh bank akan didistribusikan antara kedua belah pihak sesuai kesepakatan awal.

Menurut (Wenagama & Sancaya, 2019) Pengaruh Suku Bunga Acuan yang ditetapkan oleh bank sentral dapat mempengaruhi suku bunga yang diberikan oleh Bank Sumut Syariah pada deposito mudharabah. Jika suku bunga acuan naik, bank mungkin akan meningkatkan suku bunga bagi hasil deposito mudharabah untuk tetap kompetitif bagi nasabah. Sebaliknya, jika suku bunga acuan turun, bank mungkin menghadapi tekanan untuk menurunkan suku bunga bagi hasil, yang dapat mempengaruhi pendapatan nasabah.

FDR dan Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank telah memberikan banyak pembiayaan dibandingkan dengan dana yang diterima dari nasabah. Hal ini dapat memengaruhi likuiditas bank dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansial, termasuk pembayaran bagi hasil kepada nasabah deposito mudharabah.

FDR adalah rasio antara jumlah dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan (financing) oleh bank dengan jumlah dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan (deposit). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari nasabah untuk memberikan pembiayaan. Rasio FDR yang tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas, sementara rasio yang rendah bisa berarti bank kurang efisien dalam memanfaatkan dana yang ada.

Tingkat distribusi bagi hasil deposito mudharabah dapat dipengaruhi oleh keseimbangan antara suku bunga acuan, FDR, dan kinerja investasi bank dalam mengelola dana yang ditempatkan oleh nasabah dalam akad mudharabah. Deposito mudharabah adalah salah satu produk perbankan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil. Nasabah (depositor) menyetorkan dana kepada bank (mudharib) untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek yang potensial menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan kemudian dibagi antara nasabah dan bank sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Dengan demikian menjadi sangat penting bagi perbankan syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang ditawarkan/diberikan kepada nasabahnya. Nasabah deposan terutama yang

berada pada *floating segment* akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh ketika akan berinvestasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan shahibul maal akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu dalam penghimpunan dana pihak ketiga.

Distribusi bagi hasil kepada nasabah depositan direfleksikan ke dalam bentuk *Indicative Rate of Return*. *Indicative Rate of Return* merupakan nilai *equivalent rate* dari pendapatan investasi yang akan dibagikan kepada nasabah yang dinyatakan ke dalam bentuk persentase misalnya 11%, 8% atau 12% (Bank Indonesia). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009, p. 30)

Tabel 1. Komposisi BI Rate, FDR, dan Bagi Hasil periode 2018-2022 di Indonesia

Tahun	BI Rate (%)	FDR (%)	Bagi hasil (%)
2018	6.00	5.53	3.42
2019	5.00	5.67	3.53
2020	3.75	4.23	2.63
2021	3.50	3.70	2.22
2022	5.50	3.97	2.60

Sumber: Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Bank Sumut Unit Syariah

Berdasarkan tabel 1, komposisi simpanan mudharabah tidak terlepas dengan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2018-2022. Variabel makro tersebut yaitu BI Rate, *Financing to Deposit Ratio* dan Bagi hasil di Bank Sumut Syariah. Dapat dilihat pada tabel komposisi simpanan mudharabah dari tahun 2018 sampai 2022. Pada BI Rate dan bagi hasil pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali. Pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022.

Penelitian Susilo dalam Syukur (2017) rasio FDR digunakan untuk memberikan isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya yaitu dibatasi. Jika suatu

bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika suatu bank memiliki FDR yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat bagi hasil. Rasio ini dinilai dapat lebih membantu seorang nasabah untuk mengetahui berapa tingkat pengembalian ideal yang berasal dari deposito *mudharabah*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.

Hasil penelitian dari (Diyanto & Savitri, 2015) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh pada deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Andriani (2017) mengatakan bahwa rasio FDR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Dari beberapa ulasan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, penulis tertarik untuk mengkaji ulang hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu dengan menggunakan variabel independen antara lain tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta jumlah kantor terhadap variabel dependen deposito *mudharabah*. Maka atas pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan, Financing To Deposit Ratio (FDR), Terhadap Distribusi Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Sumut Syariah**”

KAJIAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR

Suku Bunga Acuan

Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2014, p. 154). Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Sedangkan menurut Pohan, Suku Bunga Acuan (BI rate) merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan. Dari suatu Pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Case & Fair, 2001, p. 635).

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Menurut (Muhammad, 2016, p. 193) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, besarnya FDR tidak boleh melebihi 100% dan FDR tidak boleh kurang dari 78%, yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan dari jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun asalakan tidak melebihi 100% dan tidak kurang dari 78%.

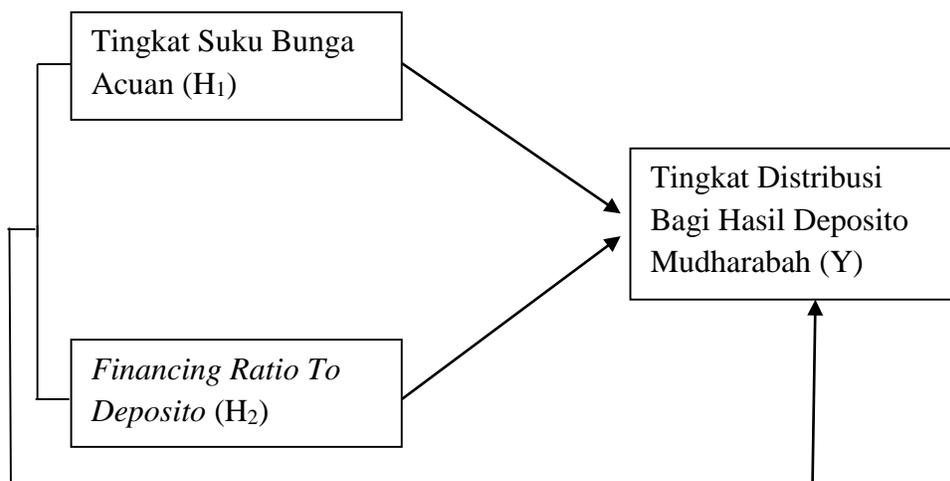
Bagi Hasil

Nisbah adalah sebuah istilah yang dikenal dalam sistem perbankan syariah. Seperti diketahui, perkembangan bank syariah saat ini tak kalah maju dibandingkan bank konvensional. Menurut Wiroso (2009) bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jenis akad yang paling populer dalam penerapan bagi hasil pada produk perbankan syariah adalah *mudharabah*.

Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan bentuk investasi syariah di mana dana yang Anda depositokan digunakan oleh bank syariah untuk proyek yang dianggap halal. Keuntungan dibagi antara bank dan Anda sebagai pemilik dana, berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika proyek yang didanai menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan, namun jika proyek mengalami kerugian, risiko kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

Model Empiris



METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Bank Sumut Syariah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh atau teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria data yang dijadikan sampel yaitu data laporan keuangan bulanan pada tahun 2018 - 2022 pada PT Bank Sumut Syariah, sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel (5 tahun x 12 bulan). Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS 26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,994 ^a	,989	,989	,05746
a. Predictors: (Constant), FDR, Suku Bunga Acuan				
b. Dependent Variable: Bagi Hasil				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji determinan (R^2) pada tabel di atas, nilai R Square (R^2) adalah 0,989. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel eksogen FDR dan Suku Bunga Acuan terhadap Bagi Hasil secara gabungan. Suku Bunga Acuan terhadap Bagi Hasil sebesar 98,9%, sedangkan 1,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,876	2	8,438	2555,489	,000 ^b
	Residual	,188	57	,003		
	Total	17,064	59			

a. Dependent Variable: Bagi Hasil
b. Predictors: (Constant), FDR, Suku Bunga Acuan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $6,755 > F$ tabel sebesar 3,159 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Suku Bunga Acuan dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Bagi Hasil.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,084	,043		-1,970	,054
	Suku Bunga Acuan	,071	,008	,145	8,456	,000
	FDR	,568	,011	,903	52,661	,000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian Suku Bunga Acuan SPSS versi 26 diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $8,456 > 1,672$ dan diperoleh nilai signifikansi $<$ tingkat alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna Suku Bunga Acuan berpengaruh positif signifikan terhadap Bagi Hasil.

2. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau 52,661 $> 1,672$ dan diperoleh nilai signifikansi $<$ tingkat alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Karena hasil bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Bagi Hasil.

Persamaan Regresi Kedua

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,084	,043		-1,970	,054
	Suku Bunga Acuan	,071	,008	,145	8,456	,000
	FDR	,568	,011	,903	52,661	,000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,085 + 0,071 X_1 + 0,568 X_2$$

1. Dapat diketahui nilai konstanta (a) -0,085 menyatakan bahwa jika nilai variabel Suku Bunga Acuan (X_1) dan FDR (X_2) dianggap nol (0) maka nilai Bagi Hasil (Y) sebesar 6,950. dengan kata lain bahwa pada saat Suku Bunga Acuan dan FDR tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya Bagi Hasil di Kota Medan sebesar -0,085 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.
2. Nilai Koefisien regresi Suku Bunga Acuan adalah 0,071 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Suku Bunga Acuan (X_1) terhadap Bagi Hasil. Hal ini berarti apabila variabel Suku Bunga Acuan (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel Bagi Hasil akan mengalami kenaikan sebesar 0,071.
3. Nilai koefisien regresi FDR adalah 0,568 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap Bagi Hasil. Hal ini berarti apabila variabel FDR (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel Bagi Hasil

akan mengalami kenaikan sebesar 0,568.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Suku Bunga Acuan (X1) dan FDR (X2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil (Y) pada Bank Sumut Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F yang memiliki nilai positif dan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Acuan dan FDR memiliki pengaruh signifikansi secara simultan terhadap Bagi Hasil pada Bank Sumut Syariah.

Variabel Suku Bunga Acuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Bagi Hasil (Y). Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26 memperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $8,456 > 1,672$ dan diperoleh nilai signifikansi $<$ tingkat alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna Suku Bunga Acuan berpengaruh positif signifikan terhadap Bagi Hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Yanita Sahara (2013) dan Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu (2014), yang menyatakan bahwa Perubahan BI Rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan.

Variabel FDR (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Bagi Hasil (Y). Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau $52,661 > 1,672$ dan diperoleh nilai signifikansi $<$ tingkat alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Karena hasil bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Bagi Hasil. Penelitian ini searah dengan (Yusuf & Sabtianto, 2018) yang menjelaskan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah. Dengan demikian ketika FDR meningkat ekspektasi nasabah Bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito mudharabah. Dampaknya ialah terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di Bank Syariah.

PENUTUP DAN SARAN

Hubungan suku bunga acuan terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito Mudharabah adalah Ketika suku bunga acuan naik, bank syariah memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi dari investasi mereka. Dalam kondisi suku bunga acuan yang tinggi, bank

cenderung dapat memberikan tingkat distribusi bagi hasil deposito Mudharabah yang lebih tinggi, karena mereka dapat memperoleh keuntungan lebih besar dari investasi mereka dan membagikannya kepada nasabah.

Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito Mudharabah adalah bahwa semakin tinggi FDR, tingkat distribusi bagi hasil deposito Mudharabah cenderung menurun. Ketika FDR tinggi, artinya bank telah menggunakan sebagian besar dana dari nasabah untuk memberikan pembiayaan kepada pihak lain. Dalam kasus deposito Mudharabah, bank bertindak sebagai mudharib (pengelola) dan berinvestasi dengan dana tersebut untuk mencari keuntungan.

Hubungan suku bunga acuan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito mudharabah Hubungan suku bunga acuan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat distribusi bagi hasil deposito Mudharabah adalah kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan kebijakan bank.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi kawan-kawan, pembaca, pengelola, pengembang, dan bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

REFERENSI

- Anggraini, T. (2021). *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*.
- Case, Karl E., & Fair, R. C. (2001). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Prenhalindo.
- Diyanto, V., & Savitri, E. (2015). faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharbah bank syariah. *Pekbis Jurnal*, 7.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2009). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. UPP STIM YKPN.
- Sjahdeini, S. R. (1999). *Perbankan Islam*. Pustaka Utama Grafiti.
- Wenagama, I. W., & Sancaya, Kadek Suta. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar AS Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 8.
- Yusuf, M., & Sabtianto, R. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah Indonesia. *Ultima Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10.